

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan gambaran kondisi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi (2012: 63) menyatakan “Metode deskriptif adalah pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan subjek atau objek. Penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan nilai-nilai) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”. Babbie dan Kerlinger (dalam Harun, 2008: 38) mengatakan bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang meliputi pengumpulan data dalam kaitannya penggambaran data untuk menjawab pertanyaan mengenai status subjek yang diteliti”. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk melihat kenyataan sebenarnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimak berita menggunakan media audio visual.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta-fakta pada saat penelitian dilaksanakan sebagaimana adanya pada saat sekarang.

2. Bentuk Penelitian

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bentuk penelitian yang tepat untuk dapat digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto (2006: 25) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Sanjaya (2001: 17) menyatakan secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan dan kelas.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan antara lain silabus, RPP menyimak berita, hasil tes siswa, catatan lapangan, daftar nilai serta catatan lapangan hasil wawancara guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar adalah data-data kualitatif yang diperoleh dari sumber data. Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia dan narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki

informasinya. Sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan data pada pengumpul data. Oleh sebab itu di dalam memilih siapa yang menjadi informan atau narasumber, penulis wajib memilih posisi dengan beragam peran dan keterlibatannya dengan kemungkinan akses informasi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan penelitiannya. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia Bapak Rudi, S.Pd dan siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya. Pemilihan kelas VIII B SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya berdasarkan hasil belajarnya masih rendah dan atas rekomendasi dari guru bahasa Indonesia.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya khususnya kelas VIII B. Pemilihan di sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki keterampilan menyimak berita menggunakan media audio visual.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang mendukung. Untuk mendapatkan data secara objektif hendaknya didukung dengan menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Teknik yang digunakan adalah teknik

observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik ini digunakan untuk membantu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi” (Nawawi, 2007: 100). Peristiwa, keadaan atau situasi itu dapat dibuat dan dapat pula yang sebenarnya. Sedangkan pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan alat.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan teknik pendukung dalam penelitian ini. Zulfadrial (2012: 38) mengatakan bahwa: “Teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek peneliti atau responden”. Teknik komunikasi langsung merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dengan langsung melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia Bapak Rudi, S.Pd.

c. Teknik pengukuran

Teknik pengukuran bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa. Nawawi (2007: 133) mengemukakan: “Pengukuran berarti usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata (*achievement*) dalam bidang tertentu panjang, berat dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu”. Sridadi (2007: 65) mengemukakan: “Pengukuran adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh besaran kuantitatif dari suatu obyek tertentu dengan menggunakan alat ukur yang baku”.

Pengukuran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Teknik pengukuran dilakukan untuk mengetahui data hasil belajar siswa. Kegiatan pengukuran yang dimaksud adalah pemberian soal *essay*.

d. Teknik Studi Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk membantu peneliti untuk melengkapi data dalam penelitian. “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain” (Nawawi, 2007: 101). Teknik ini digunakan sebagai penunjang kelengkapan data dalam penelitian.

2. Alat Pengumpul Data

Berdasarkan teknik-teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut.

a. Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan untuk membantu penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII B SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya. Panduan observasi yang digunakan berbentuk daftar *ceklist*.

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian dari responden atas pertanyaan peneliti. Setiap pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada responden harus sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti agar mendapatkan informasi yang jelas. Zulfadrial (2012: 45) mengatakan bahwa: “Panduan wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data”.

Panduan wawancara berisikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, baik secara lisan maupun langsung bertatap muka dengan responden penelitian yaitu guru bahasa Indonesia kelas VIII B SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya.

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki secara individu atau kelompok. Djiwandono (2006: 34) mengemukakan: “Tes biasanya diartikan sebagai alat atau instrumen dari pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data tentang suatu karakteristik atau ciri yang spesifik dari individu atau kelompok”. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bentuk esay. Tes ini diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

d. Dokumentasi

Darmadi (2011: 266) mengemukakan: “Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

Studi dokumen ini sangat erat kaitannya dengan usaha pembuktian fakta yang diperoleh melalui wawancara. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen yang dapat diambil dari tempat penelitian antara lain seperti silabus, RPP dan foto-foto. Selanjutnya data yang diperoleh

dilapangan tersebut digunakan peneliti dalam melengkapi data-data penelitian dilapangan.

E. Teknik Validitas Data

Sebuah data sebelum digunakan untuk kegiatan penelitian harus valid terlebih dahulu. “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah” Arikunto (2006 : 144-145). Sebuah instrumen dapat dikatakan valid bila mampu mengukur sesuatu apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid bila dapat mengungkap dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data antara lain adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu. Moelong (dalam Suwandi, 2008: 69). “Validitas data yang digunakan antara lain dengan triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data”. Dalam penelitian ini teknik triangulasi untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyimak berita dan faktor penyebabnya. Untuk itu peneliti membandingkan data hasil penelitian dari berbagai metode antara lain dengan tes, observasi dan dokumentasi. Triangulasi data dilakukan dengan cara:

1. *Cross Checking*, peneliti melakukan pengecekan (*Checking*) antara hasil metode pengumpulan data yang diperoleh melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan memadukan hasil ketiganya. Dalam hal ini bertujuan memperoleh informasi yang benar dan meyakinkan.
2. *Cek Ricek*, yaitu pengulangan kembali data yang diperoleh melalui berbagai sumber data, waktu, maupun metode dan informasi serta tempat memperoleh data (*Setting*).

F. Teknik Analisis Data

Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori seperti yang didasarkan oleh data. Sarwiji Suwandi (2008: 70) mengemukakan: “Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif (statistik deskriptif) dan teknik analisis kritis.

Teknik deskriptif digunakan untuk data kuantitatif, sedangkan teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Deskriptif adalah menjabarkan keadaan sebenarnya yang terjadi pada saat penelitian. Data deskriptif ini meliputi deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui penggunaan menggunakan media audio visual pada siswa pada kondisi sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sedangkan data kualitatif untuk mengungkapkan

kekurangan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan teknik analisis kritis.

1. Teknik Statistik deskriptif

Teknik statistik deskriptif digunakan untuk data kuantitatif. Suwandi (2009: 70) mengungkapkan bahwa “Teknik Deskriptif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Hasil pemberian tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis. Untuk mengetahui keterampilan menyimak dilihat dari rata-rata hasil tes siswa dengan menggunakan *mean* rata-rata, sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya siswa, (Sudjana, 1998: 34)

Untuk mengetahui sub masalah 2 hasil belajar keterampilan menyimak setiap siklusnya adalah dengan cara membandingkan rata-rata hasil belajar keterampilan menyimak sebelum dilakukan tindakan dengan siklus I dan II yang telah dilakukan tindakan selama pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Analisis Kritis

Teknik analisis kritis digunakan untuk data kualitatif. Suwandi (2011: 66) mengungkapkan “ teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa yang guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoretis maupun dari ketentuan yang ada”. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Melalui analisis data kualitatif ini dapat diketahui peningkatan keterampilan menyimak berita menggunakan media audio visual.

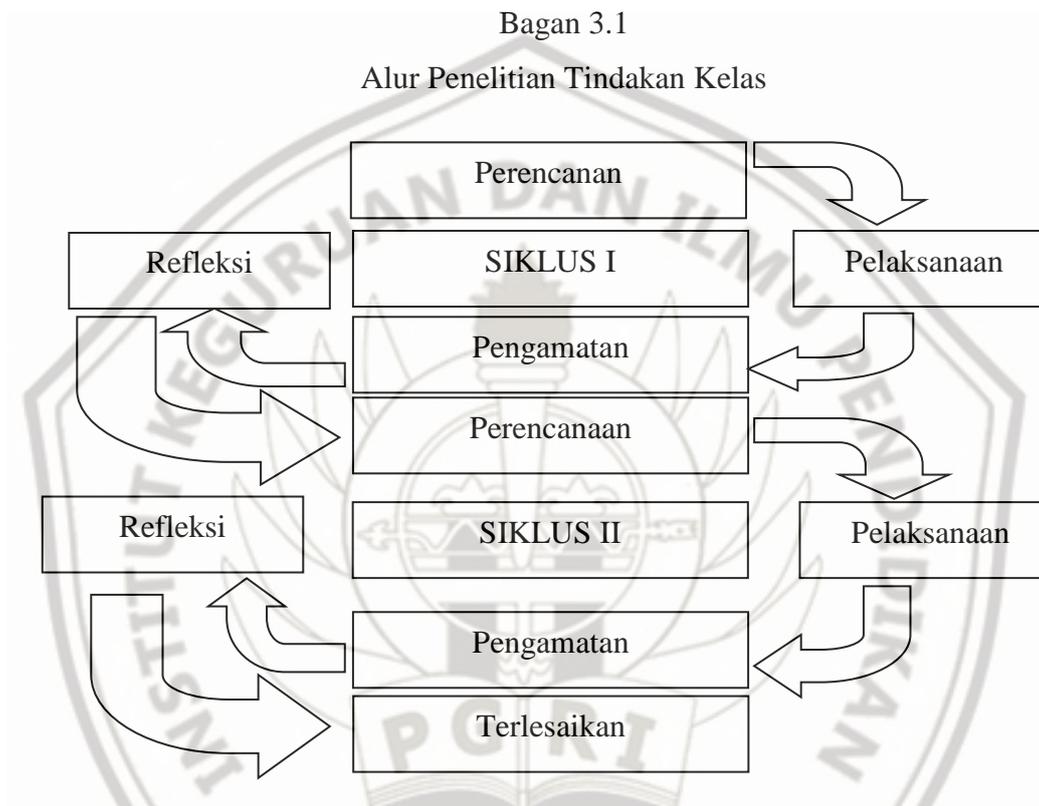
G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Indikator kinerja keberhasilan penelitian adalah mengalami peningkatan hasil belajar dari setelah menggunakan media audio visual dengan keterampilan menyimak berita. Acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian adalah keterampilan menyimak berita yang memperoleh nilai 75 dari nilai KKM pada keseluruhan siswa yaitu 30 siswa.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna peningkatan keterampilan menyimak berita menggunakan media audio visual pada siswa VIII B SMP Negeri 4 Kabupaten Kubu Raya. Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan siklus pelaksanaan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut.



Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006: 16)

Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus secara utuh. Tindakan yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti digambarkan dalam siklus melalui tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan, penelitian secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran mengadakan kegiatan sebagai berikut.

- a. Guru dan peneliti mendiskusikan terlebih dahulu pendekatan pembelajaran yang sudah digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak berita.
- b. Guru dan peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu faktor-faktor hambatan dalam menggunakan media audio visual.
- c. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual.
- d. Guru dan peneliti menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi, dan observasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun tahapan pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Guru melaksanakan tindakan dengan menggunakan media audio visual yang mengacu pada silabus dan RPP.
- b. Penulis berperan mendampingi guru untuk memberikan pengarahan dan motivasi agar guru dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana.

3. Pengamatan dan Observasi

Tahapan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahapan kedua, yaitu pada tahapan pelaksanaan tindakan. Penulis melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, dan melakukan pengumpulan data sebagai bahan refleksi melalui lembar observasi.

Jadwal yang telah direncanakan ini, banyak mengalami perubahan. Hal ini disebabkan dalam proses penulisan skripsi terdapat kegiatan konsultasi dan tergantung pada jadwal aktifitas akademik. Sehingga terdapat kemungkinan adanya beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu.

